

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan Permenkes No 83 Tahun 2014, pelayanan transfusi darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Darah dilarang diperjual belikan dengan dalih apapun. Pelayanan transfusi darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan transfusi darah yang aman, bermanfaat, mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (PERMENKES No. 91 , 2015)

Penyediaan darah di UDD PMI Kab. Bojonegoro menjamin keamanan darah yang akan ditransfusikan ke pasien dengan melakukan pemeriksaan uji pra transfusi salah satunya adalah skrining antibodi. Skrining antibodi dilakukan bersamaan dengan tes golongan darah dan *crossmatch* sebelum pemberian darah, terutama sel darah merah untuk menghindari reaksi transfusi (Rahmawati, R. 2015)

Pada beberapa penyakit, seperti thalasemia, anemia sickle cell, aplastik anemia, haemoglobinopathies, transfusi sel darah merah merupakan pengobatan utama, oleh karena itu transfusi darah untuk pasien ini sering dilakukan pada pasien yang mendapatkan darah transfusi berulang, kemungkinan timbulnya alloantibodi sangat besar. Hal ini disebabkan karena antigen sel darah merah donor memicu timbulnya antibodi pada darah pasien. (Maharani EA & Noviar G. 2018)

Jika seseorang diberikan darah yang mengandung antigen yang berbeda pada tubuhnya, maka tubuhnya akan membentuk antibodi yang menyebabkan hemolisis intravaskuler maupun ekstrasvaskuler ketika resepien tersebut terpapar antigen yang sama pada transfusi berikutnya.

Secara alami, dalam serum/plasma orang normal hanya terdapat anti-A dan anti-B. Antibodi lainnya merupakan “*unexpected antibodies*” dan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu, alloantibodi dan autoantibodi. Pemeriksaan skrining antibodi di UDD PMI Kab. Bojonegoro dilakukan untuk mendeteksi keberadaan antibodi yang tak terduga dan lebih fokus pada antibodi ireguler atau *unexpected antibodies* di luar dari antibodi dalam sistem ABO, terutama alloantibodi dalam serum terhadap antigen C, c, D, E, e, K, k, Fy^a, Fy^b, Jk^a, Jk^b, M N, S, s, P1, Le^a dan Le^b yang memiliki arti secara klinis. *Unexpected antibodies* merupakan immune alloantibodies yang diproduksi sebagai respon terhadap masuknya antigen eritrosit yang distimulasi melalui transfusi, transplantasi atau kehamilan. (Rahmawati, R. 2015)

Pemeriksaan skrining antibodi penting dilakukan pada pendonor sukarela untuk memastikan keamanan darah. Pendonor sukarela yang dimaksud disini adalah pendonor yang memberikan darahnya atas kerelaan sendiri dan tidak menerima uang atau bentuk pembayaran lainnya. Pendonor sukarela yang telah memenuhi syarat umum untuk melakukan donor darah diantaranya adalah sehat jasmani dan rohani, Hb >12.5g/d, tekanan darah normal (120/80mmhg), usia >17tahun. (WHO, 2009)

Menurut penelitian Ningrum R N, Ritchie K N dan Syafitri R tahun 2018 mengenai Skrining Antibodi dan Identifikasi Antibodi pada Pasien Transfusi di Laboratorium Rujukan Unit Transfusi Darah PMI DKI Jakarta menyimpulkan bahwa pasien transfusi harus dilakukan pemeriksaan pratreansfusi untuk menjamin kompatibilitas ABO antara darah donor dan darah pasien serta mendeteksi adanya antibodi ireguler yang dapat bereaksi dengan antigen sel darah merah donor. Terbentuknya antibodi ireguler dapat menyulitkan terapi transfusi dan mengakibatkan kesulitan pada uji kompatibilitas. Dengan demikian, diperlukan pemeriksaan pratreansfusi berupa antibodi skrining di Unit pelayanan darah khususnya di UDD PMI Kab. Bojonegoro untuk mengetahui antibodi ireguler pada pendonor darah sukarela yang akan menentukan keamanan komponen darah.

Oleh karena itu pentingnya pemeriksaan skrining antibodi dilakukan pada pendonor untuk memastikan keamanan darah yang dapat mengganggu pemeriksaan pretransfusi dan menyebabkan reaksi transfusi.

Berdasarkan alasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Karakteristik pendonor sukarela dengan skrining antibodi positif di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro tahun 2022”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana gambaran Karakteristik pendonor sukarela dengan skrining antibodi positif di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro tahun 2022?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Karakteristik pendonor sukarela dengan skrining antibodi positif di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi hasil skrining antibodi positif pada pendonor sukarela di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro tahun 2022 yang meliputi:

- a. Umur
- b. Jenis kelamin
- c. Golongan darah

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan dan menggabungkan ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di Poltekkes Kemenkes Malang.

1.4.2 Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan pada Unit Donor Darah dan pemberi pelayanan kesehatan.

1.4.3 Bagi Akademik

Untuk menambahkan kepustakaan bagi akademisi dan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.